



Workshop Prokantor, Kantoria, dan Organisi di Jemaat GMIT Exodus Oefafi Klasis Kupang Timur

Victor Arnold^{1*}, Orista Mone², Yuharni Timo³, Selvi Liow⁴, Niken Nomeni⁵,
Gerlis Ludji Leo⁶, Elisyena Taopan⁷, Atni Misa⁸
^{1,2,3,4,5,6,7,8}Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Kupang

*Email: ristamaran01@gmail.com

Abstract

The GMIT Exodus Oefafi Klasis East Kupang congregation is one of the congregations targeted by the Community Service team and also one of the congregations that is willing to learn and continue to learn in improving itself as a church that sings and glorifies God's name. The arrangement in the service of each service has special demands that must be met, namely the presentation of a good Church Music service. Servants need to be prepared before appearing to guide the congregation in serving God. Music has a very important role in the church. Apart from that, they must also be given an understanding of how to lead the congregation in singing. The method used is through mentoring and training from experts in the field of music. This community service aims to improve the ability to play musical instruments as well as the ability to read notes and lead a choir. After carrying out this training, the result of this activity was a change in skills in playing musical instruments and also skills in leading the congregation in singing and leading the choir.

Keywords: pro-office workshop; office and organists; GMIT exodus oefafi congregation

Abstrak

Jemaat GMIT Exodus Oefafi Klasis Kupang Timur adalah salah satu jemaat yang menjadi sasaran tim Pengabdian masyarakat dan juga salah satu Jemaat yang mau untuk belajar dan terus belajar dalam membenahi diri sebagai gereja yang bernyanyi dan memuliakan nama Tuhan. Penataan dalam pelayanan setiap ibadah memiliki tuntutan khusus yang harus dipenuhi yaitu penyajian pelayanan Musik Gereja yang baik. Para Pelayan perlu dipersiapkan sebelum tampil untuk memandu Jemaat dalam berbakti kepada Tuhan. Musik memiliki peran yang sangat penting dalam gereja. Selain itu, mereka juga harus diberikan pemahaman tentang cara memimpin Jemaat dalam bernyanyi. Metode yang digunakan yaitu melalui pendampingan dan pelatihan dari ahli dalam bidang musik. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam bermain alat musik dan juga kemampuan dalam membaca not dan memimpin paduan suara. Setelah dilakukannya pelatihan ini maka hasil dari kegiatan ini adalah adanya perubahan keterampilan dalam memainkan alat musik dan juga ketrampilan dalam memimpin jemaat bernyanyi dan memimpin paduan suara.

Kata Kunci: workshop prokantor; kantoria dan organisasi; jemaat GMIT exodus oefafi



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Musik sebagai salah satu mata rantai liturgi artinya menjadi bagian yang tak terpisahkan dari keseluruhan rangkaian ibadah. Ibadah akan terganggu apabila musik berjalan tidak sebagaimana mestinya. Musik memberi bobot dan mempertajam pengungkapan makna iman dan perasaan yang tidak cukup jika diungkapkan dengan kata-kata sehingga kegiatan ibadah tidak jatuh pada ruang akal-perasaan semata, tetapi memasuki kedalaman (*depth*) spiritual. Melalui puji-pujian, ruang spiritual penghayatan dan kesadaran tentang kebesaran, kuasa dan kasih Tuhan kepada orang-orang percaya menjadi diperkaya (Christina, 1998: 2).

Musik gereja adalah musik yang berkembang di kalangan Kristen mampu membawa sukacita. Sedangkan menurut Ebenhaizer I Nuban Timo mengatakan musik sebagai sarana untuk mengekspresikan iman atau keyakinan-keyakinan religius orang percaya secara pribadi maupun bersama (Timo, 2011). Tanudjaja (2012: 7). Musik gereja merupakan sarana dan prasarana untuk membawa masuk jemaat kedalam hadirat Tuhan, dan musik rohani terkenal dikawasan Kristiani yang selalu di nikmati oleh semua orang Kristen pada saat beribadah di gereja. Mawene yang merupakan pelopor musik gereja mengatakan bahwa musik gereja adalah ekspresi hati kita kepada Tuhan yang di ekspresikan melalui bunyi-bunyian yaitu kecapi, seruling, gitar, piano yang senada dan seirama secara serempak, yang diwujudkan dalam bentuk nyanyian dan lagu (Sinaulan et al., 2021) ekspresi dari hati manusia akan terpancar keindahan dalam bernyanyi.

Musik adalah ibadah mampu membawa sukacita dan mendamaikan suasana hati seseorang yang (mungkin) hatinya sedang galau, senang, gelisah, sedih, dan sedang jatuh cinta beranjak kearah sesuatu yang ditujunya, yakni untuk mendapatkan keimananya (Guli, 2010). Makna musik dalam ibadah di gereja dalam istilah lain dalam liturgy gereja adalah ungkapan simbolis perayaan Iman Jemaat gereja. Perayaan iman yang dimaksud adalah penghayatan terhadap misteri dalam agama Kristen dalam diri Kristus sebagai sosok penyelamat yang benar-benar menyentuh perasaan umat dalam nyanyian. Oleh karena itu, hubungan musik dan liturgy sebaiknya harus Harmonis, yaitu adanya keseimbangan yang pas dengan musik dan penghayatan iman.

Dalam menata suatu pelayanan musik di gereja, para petugas (*Pro-Kantor, Cantoria, Singers, Song Leader*) wajib memiliki bekal pengetahuan tentang musik, agar dalam

pelaksanaan tugas dan pelayanan dapat berjalan dengan baik di dalam proses peribadahan. Sebelum menjalankan tugas atau pelayanan, sudah sewajarnya untuk diketahui bersama tentang beberapa istilah di atas.

Menurut tim BPMS GKI (2012:101) Prokantor harus bekerja sama dengan pemandu nyanyian jemaat, Pendeta, Penatua dan umat. Lagu yang dipilih dalam nyanyian jemaat memiliki peran yang sangat penting, yaitu sebagai penuntun untuk membantu jemaat melakukan perjumpaan dengan Tuhan dalam peribadatan. Oleh karena itu, musik iringan tidak disiapkan dengan baik, maka dapat mengganggu jalannya peribadatan. Prokantor, kantoria dan organis adalah suatu kelompok penyanyi yang berfungsi dan mempunyai peran penting dalam memimpin jemaat untuk berjumpa dengan Tuhan dalam peribadatan.

Perkembangan musik gereja saat ini tidak terlepas dari banyak factor yang terkait di dalamnya. Salah satunya adalah keberadaan kelompok penyanyi yang berfungsi memimpin nyanyian jemaat. Kelompok tersebut sering disebut dengan berbagai macam istilah seperti prokantor dan kantoria, *song leader*, *singers* dll. Ada beberapa faktor yang menjadi persoalan di jemaat Oefafi Klasis Kupang Timur dimana kurangnya tingkat pemahaman tentang bagaimana membaca notasi dengan baik dan juga kurangnya pemahaman dalam bermain alat musik keyboard. Oleh karena itu tim Pengabdian hadir untuk memberikan pelatihan yang dapat berguna bagi kebutuhan jemaat saat ini.

METODE

Metode pelaksanaan yang tim pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Jemaat GMIT Exodus Oefafi Klasis Kupang Timur. Kegiatan tersebut dilakukan selama 2 hari, dimulai pada tanggal 23-24 Juni 2023 pukul 10.00 waktu setempat. Workshop terhadap jemaat Exodus di dampingi oleh dosen-dosen yang ahli dalam bidang musik. Adapun kegiatan tersebut dilakukan dengan memaparkan beberapa materi yang dihadiri oleh 20 peserta. Dalam pemaparan materi di berikan oleh dosen yang ahli dalam bidang musik. Selain dalam memberikan materi tim pengabdian juga memberikan beberapa pelatihan dan pendampingan seperti cara memainkan alat musik organ, cara membaca not dalam kidung jemaat dengan baik dan tepat, cara memandu paduan suara. Tujuan dilakukan pelatihan tersebut adalah untuk membantu jemaat dalam melakukan ibadah dan kegiatan-kegiatan besar

di jemaat tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna musik dalam ibadah di gereja dalam istilah lain dalam liturgy gereja adalah ungkapan simbolis perayaan Iman jemaat gereja. Perayaan iman yang dimaksud adalah peggayatan terhadap misteri dalam agama Kristen dalam diri Kristus sebagai sosok penyelamat yang benar-benar menyentuh perasaan umat dalam Nyanyian. Oleh karena itu, hubungan musik dan liturgy sebaiknya harus harmonis, yaitu adanya keseimbangan yang pas dengan musik dan peggayatan iman.

Pada Proses kegiatan ini, terlebih dahulu tim melakukan penjelasan dan pemahaman serta demonstrasi kepada para peserta pengabdian yang turut hadir untuk melakukan memahami serta dapat melakukan beberapa point penting yang harus diperhatikan ketika menjadi pelayan musik gereja baik itu prokantor, kantoria maupun organisasi. Para peserta yang hadir mengikuti kegiatan pelatihan berjumlah 20 orang. Beberapa diantaranya adalah kaum pemuda Jemaat setempat dan juga dihadiri oleh beberapa orang tua. Para pembicara mempersiapkan materi untuk dipelajari termasuk juga melakukan demonstrasi bersama dengan para peserta kegiatan.



Gambar 1: Tim PKM dan Peserta Foto Bersama

Berikut adalah pembahasan point-point utama dalam melakukan pelayanan sebagai prokantor dan kantoria serta organis, sebagai berikut: *Pertama*, pengetahuan tentang melodi. Melodi adalah rangkaian nada-nada yang mempunyai panjang pendek dan tinggi rendah yang berbeda yang dirangkai menurut peraturan irama. Jika kita menyanyi maka yang dinyanyikan adalah melodinya, dalam Paduan Suara biasanya ditulis dengan singkatan *cf* (*cantus firmus*= Lagu pokok).

Kedua, pengetahuan tentang ritme. Ritme atau Irama adalah panjang pendeknya nada pada melodi lagu. Irama berhubungan dengan birama, karena birama menentukan nilai suatu nada pada setiap ketukan. Ritme sebagai gerak musik yang terjadinya ditentukan oleh suatu nilai dan aksentuasi. Menurut Gitrif Yunus ritme adalah bagian dari struktur musik yang berkaitan dengan durasi. Ritme sering dianggap bagian dari melodi, meskipun sesungguhnya tidak. Ritme dan melodi adalah dua konsep yang berbeda. Keduanya merupakan bagian dari struktur musik dari keseluruhan (1996:8).

Ketiga, pengetahuan tentang harmoni. Harmoni adalah penambahan nada-nada pengiring bagi nada-nada melodi yang menimbulkan suara yang selaras. Nada penunjang ini sejalan dengan nada melodi yang jika dibunyikan serentak akan menghasilkan akord. Misalnya akord I dari C yaitu: 1 3 5 (C E G), akor II : 2 4 6 (D F A) dan lain sebagainya.

Keempat, pengetahuan tentang tempo. Tempo adalah sebuah istilah dari bahasa Italia yang secara harafiah berarti waktu, dan didalam musik menunjukkan pada kecepatan. Adapun istilah-istilah yang umum untuk menunjukkan tempo itu di antaranya adalah presto (sangat cepat), allegro (cepat), moderato (kecepatan sedang), andante (agak lambat), adagio (agak lambat dari andante), lento (lambat), dan largo (sangat lambat). Dalam penulisan tempo, selain istilah-istilah tadi ada juga yang menggunakan angka metronomnya sebagai penentu, misalnya 100 MM artinya dalam hitungan 1 menit terdapat 100 ketukan. (Miller, 2017, p. 26).

Kelima, pengetahuan tentang dinamika. Dinamika merupakan keras lembutnya dalam memainkan musik, dinyatakan dengan berbagai istilah seperti : *p* (piano/lembut), *f* (*forte*/keras), *crese* (*cresendo*/makin keras), *mf* (*mezzo forte*/sangat keras) dan lain sebagainya (Bonoe, 2003, p. 116). Dinamika menyangkut semua tingkat kekerasan dan kelembutan, dan proses yang terjadi dalam perubahan dari yang satu ke yang lainnya. (Miller, 2017, p. 56).

Keenam, pengetahuan dan pengenalan tentang notasi angka. Dalam system not angka, setiap not diberikan sebuah angka:

1 2 3 4 5 6 7 q

Do re mi fa sol la si do.

Jika titik di atas not, maka disebut = not tinggi, sedangkan titik di bawah not disebut not rendah. Jika not yang diberi garis miring maka itu disebut not setengah. Nyanyian jemaat atau himne selalu dinyanyikan berdasarkan pada notasi, misalnya Jemaat GMIT selalu menggunakan buku nyanyian yang diterbitkan oleh Yamuger seperti Kidung Jemaat, Pelengkap Kidung Jemaat, Nyanyian Kidung Baru, Dua Sahabat Lama dan sebagainya. Hal ini membutuhkan sejumlah pengetahuan tentang cara menyanyikannya termasuk di dalamnya adalah membaca notasi.

Ketujuh, mengenali dan membedakan bunyi notasi. Seorang pemimpin nyanyian atau pemain musik, diwajibkan memiliki pengetahuan yang baik tentang cara membedakan bunyi notasi yaitu, sebagai berikut:

- **Notasi seperempat atau tanpa bendera.** Pada nyanyian KJ no.28, Ya Yesus Tolonglah,,hanya terdapat notasi seperempat, setiap ketukan hanya satu notasi yang dibunyikan. Jika ada tanda titik, maka wajib notasi sebelumnya diperpanjang sesuai jumlah titik yang ada. Setiap titik mengandung arti satu ketuk, pada lagu ini. Sedangkan pada tanda petik (koma) mengandung arti sedikit kesempatan untk mengambil napas, tetapi tidak istirahat. Salah satu contohnya seperti berikut:

KJ. No 28. Ya Yesus, Tolonglah,

Do= D

5 ; 5 4 3 4 ; 2 . . '6 ; 5 4 3 2 ; 3 . . ' Q; 7 W Q 7 ; Q 4 3

Ya Ye-sus to-long lah ha---pus kan do-sa ku dan da-ri naf-su du-ni-a

' 2 ; 5 6 3 2 ; 1 . . p

Le pas kan ham-ba Mu.

Lagu ini memiliki 4 ketuk, dan memulai dari ketukan ke-4. Sebagai birama gantung.

- **Notasi seperdelapan.** Dalam membacakan notasi seperdelapan atau bendera seperdelapan, mengandung artian satu ketukan terdapat 2 notasi yang harus dibunyikan,

masing-masing notasi memiliki porsi atau bagian yang sama yaitu ketukan jatuh dan naik. Atau dengan kata lain, 2 notasi seperdelapan = 1 notasi seperempat. Contoh: Not seperdelapan = `zx cv bb nb ; cc zx cc bb ; nb cc vc zx ; 2. Contoh lain, bisa dilihat pada nyanyian KJ No. 432. Jika pada ku ditanyakan. Masih banyak contoh yang didalamnya terdapat variasi notasi seperdelapan dan lain sebagainya.

- **Notasi seperenam belas.** Cara membaca notasi seperenam belas, atau bendera seperenam belas, terdengar seperti sentak-sentak. Mialnya pada KJ No. 426, Kita Harus Membawa Berita. Notasi seperenam belas pasti selalu ada juga notasi seperdelapan di not terdepannya. Contoh lain pada NKB No.100, Rindukah Engkau Mendapat Berkat Tuhan. PKJ No. 106, Satukan Kami Ya Tuhan. Kebanyakan kita salah menyanyikan lagu karena tidak sesuai benderanya, seharusnya bendera seperdelapan, kita menyanyi seperenambelas, suka sentak-sentak. Contoh KJ No. 432, Jika padaku ditanyakan, kita pakai sentak-sentak.
- **Notasi enamperdelapan.** Tipe notasi seperti ini biasaya terdapat pada lagu 2 x 3, 3 x 3 ketuk. Misalnya PKJ No.11, Inilah Hari Minggu. KJ No. 393, Tuhan Betapa Banyaknya, KJ. 396 Yesus segala-galanya, KJ. No. 392, Kuberbahagia Yakin Teguh, KJ o. 403 Hujan Berkat kan Tercurah.
- **Notasi Trial atau Triplet.** Lagu yang selalu ditemui oleh Jemaat adalah salah satunya memiliki notasi Triplet. Misalnya pada PKJ NO. 2, Mulia, Mulia Nama-Nya. Disebut triplet karena sukat 4 ketuk, cara hitungan ketukannya, 2 ketuk digabung menjadi 3 notasi dengan symbol garis bujur dari notasi-notasi tersebut. Sedangkan Trial untuk menyebutkan pada lagu yang sukatnya 3 ketuk misalnya: PKJ. No. 280 Takut akan Tuhan.
- **Arti titik di belakang not.** Memperpanjang bunyi notasi di depan dengan memperhatikan bendera notasi. Setiap lagu berpotensi ada tanda titik di depan atau belakang notasi. Dalam menata suatu pelayanan Musik di Gereja, para Petugas (Pro-Kantor, Cantoria, Singers, Song Leader) wajib memilki bekal pengetahuan tentang musik, agar dalam pelaksanaan tugas dan pelayanan dapat berjalan dengan baik di dalam proses peribadahan. Sebelum menjalankan tugas atau pelayanan, sudah sewajarnya untuk diketahui bersama tentang beberapa istilah di atas.



Gambar 2: Dokumentasi Foto-Foto Kegiatan PkM dalam Pelatihan Iringan Kibordis dan Pelatihan Notasi



Gambar 3: Tim PkM sedang Menyampaikan Materi kepada Para Peserta

KESIMPULAN

Musik merupakan salah satu kebutuhan manusia yang tidak bisa dipisahkan. Musik dalam pelayanan di gereja memiliki kekuatan yang sangat besar untuk pertumbuhan dan pembangunan iman Jemaat. Pelayanan musik yang baik dapat meningkatkan penghayatan dan kedekatan hati, pergumulan dan harapan Jemaat kepada Tuhan. Sebaliknya penyajian musik yang kurang baik akan membuat suasana ibadat Jemaat menjadi hambar dan kosong. Di dalam tata liturgi GMT, musik menduduki peranan penting dalam setiap rumpun dan unsur liturgi. Oleh karena itu, musik merupakan suatu kebutuhan dalam kehidupan bergereja yang

perlu diperhatikan agar penyembahan kepada Tuhan dapat berjalan dengan penuh hikmah. Para pelayan musik perlu dipersiapkan baik itu sebagai prokantor, kantor dan organ karena memiliki tugas yang berat untuk memandu dan mengiringi Jemaat menyampaikan doa dan pergumulannya kepada Tuhan melalui puji-pujian.

Saran dan Ucapan Terima Kasih

Puji dan syukur kami ucapkan kepada Tuhan karena atas tuntunan dan penyertaannya tim Pengabdian Kepada Masyarakat selaku penulis jurnal pengabdian masyarakat boleh dapat melaksanakan kegiatan ini dengan baik dan lancar. Kami ucapkan terima kasih juga kepada Jemaat Exodus Oefafi Klasis Kupang Timur selaku para peserta yang tim pengabdian dampingi selama 2 hari atas kerja sama dan partisipasi yang baik dalam kegiatan ini. Pemateri dan para dosen dan juga mahasiswa yang ikut berpartisipasi sehingga kegiatan ini boleh berjalan sesuai jadwal yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bonoe, P. (2003). *Pengantar Pengetahuan Harmoni*. Yogyakarta: Kanisius.
- Christ, ef.all, 1980. *Material and structure of Music*. prentice-Hall,Inc., Englewood
- Gery, Gregorius, Mering, Aloysius., dan Silaban, Christianly Yery. (Oktober 2018). *Evaluasi Program Pelatihan Musik di Pontianak*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran: Universitas Tanjungpura.
- Listya, A. R. (1999). *Kontekstualisasi Musik Gereja*. Fakultas Teologi UKSW.
- Mawene, M. T. (2004). *Gereja yang Bernyanyi*. Penerbit ANDI.
- Miller, H. M. (2017). *Apresiasi Musik*. Yogyakarta: thafa Media Yogyakarta.
- Prier, Karl-Edmund sj. 1990. *Menjadi Dirigen I, II dan III*. Yogyakarta: pusat Musik Liturgi.
- Rachmawati, Yeni. 2005. *Musik Sebagai pembentuk Budi pekerti*. Yogyakarta.
- Sitompul, Binsar. 1986. *Paduan suara dan pemimpinnya*. Jakarta:-lipK Gunung Mulia.
- Soewito M, DS. 2002. *Teknik praktis Menjadi Dirigen*. Bogor: Titik Terang.
- Sinaulan, V., Kaunang, m., Dumais, F., Seni, P., Tari, D., Musik, D., Bahasa, f., & Seni, D. (2021). *Musik Gereja Dalam Peribadatan Gereja Pantekosta Bukit Sion Bintara Jaya*. SoCul: International Jurnal Of Research In Social Cultural Issues, 1 (3), 203-213.
- Timo, E. I. N. (2011) *Umat Allah di Tapal Batas*. Percakapan Tentang Gereja. Alfa Design.
- Tim BPMS GKI. 2012. *Musik Dalam Ibadah*. Jakarta: Grafika KreeasIndo

Widhyatama, S. (2012). *Sejarah Musik Dan Apresiasi Seni*. Balai Pustaka.

Yunus, G. (2021). *Dasar-dasar Teori Musik Umum*. Padang Panjang: Akademi Seni Karawitan Indonesia.